BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMPN Satap 22 Konawe Selatan telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dilakukan secara langsung dalam bentuk bertatap muka dan secara tidak langsung dalam bentuk telepon, sms, atau surat.
2. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di SMPN Satap 22 Konawe Selatan ialah meliputi : iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi yang sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru. Namun pada pelaksanaan komunikasi interpersonal tidak menutup kemungkinan selalu berjalan dengan baik seperti yang ditemukan peneliti ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu : hambatan pekerjaan dari kepala sekolah dan masing-masing guru sehingga sulit menentukan waktu yang pas untuk menentukan waktu pelaksanaan komunikasi interpersonal, serta adanya guru yang mengajar pada dua sekolah sehingga mengakibatkan guru membagi waktu untuk sekolah lain.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hamabatan pelaksanaan komunikasi interpersonal di SMPN Satap 22 Konawe Selatan, antara lain : adanya upaya

berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang rileks dengan para guru, kepala sekolah lebih mengutamakan menerima guru Honorer yang mampu mengajar penuh di sekolah.

B. SARAN - SARAN

Setelah mengadakan penelitian di SMPN Satap 22 Konawe Selatan terkait pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru, maka penulis mempunyai saran bagi SMPN Satap 22 Konawe Selatan, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dan guru senantiasa tetap berusaha menjaga komunikasi agar tercipta hasil kerja yang baik karena dengan adanya komunikasi yang baik dan terbuka antara kepala sekolah dengan guru akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Kepala sekolah dengan guru perlu menyepakati waktu bersama yang mengikat, sehingga dalam kesibukan kegiatan tetap ada satu waktu bersama. Kepala sekolah sebaiknya juga mulai mempertimbangkan pemanfaatan email atau jejaring sosial yang aman untuk media komunikasi.